

SURVEI KINERJA GURU PJOK DI SMP NEGERI SE-KOTA MOJOKERTO

Placyntia Ngadenan*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*placyntiangadenan@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah populasi 15 guru PJOK, 15 Kepala Sekolah dan perwakilan siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian survei kinerja guru PJOK se-Kota Mojokerto, kinerja guru dilihat dari guru menerapkan kompetensi yang wajib dilaksanakan terdiri kompetensi pedagogik hasil menunjukkan bahwa guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran yang mendidik dinyatakan cukup baik. Kompetensi kepribadian hasil menunjukkan bahwa guru dilihat dari etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dinyatakan cukup baik. Kompetensi sosial menunjukkan bahwa guru keseluruhan dinyatakan baik. Serta kompetensi profesional hasil menunjukkan bahwa penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta guru dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif dinyatakan cukup baik. Hasil penilaian kinerja guru berupa dokumen dan dipadukan dengan hasil wawancara bersama Ketua MGMP, Kepala Sekolah dan siswa kemudian dianalisa sehingga menghasilkan kinerja guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Mojokerto dinyatakan cukup baik.

Kata kunci : Kinerja, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

ABSTRACT

This research aims to know the performance of physical education teachers at state junior high schools in Mojokerto. The researcher used qualitative methods, with descriptive research design. The data were collected by observation, interview and documentation. The research subjects were 15 physical education teachers, 15 headmasters, and students. The data were analysed by descriptive analysis technique.

Based on the research result, teacher performance was assessed from how they apply the obligator competence, the pedagogic competency results showed that mastery of learning theory and the principles of educational learning, curriculum development, and educational learning activities carried out by the teacher are good. Then, competence of personality showed that their work ethic, responsibility and proud being a teacher are good. Social competence showed that all of them are very good. Besides, professional competency showed that control of materials, structure, concept, scientific mindset which support the lessons learned and developing professionalism with reflective actions by the teacher are good. Overall, the performance of physical education teacher in state junior high schools mojokerto is good.

Keywords: Performance, Physical Education

PENDAHULUAN

Suatu keberhasilan pendidikan di sekolah berhasil dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajar. Menurut Jihad dan Haris (2013:11) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas aspek belajar yang tertuju langsung oleh aktivitas siswa, serta berorientasi pada seorang guru sebagai penentu dalam pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan guru sangat memberi pengaruh yang baik dalam bentuk *output* pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media aktivitas fisik yang berkaitan aktivitas gerak, meningkatkan keterampilan, kebugaran dan kesehatan dalam olahraga (Griwiryono, 2013:02). Berkaitan dengan itu guru PJOK harus bisa mengembangkan kreativitas dan kualitas mengajar guru agar apa yang diajarkan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik. Pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa sebagai dasar kesehatan fisik siswa dan gaya aktif seumur hidup (Patriksson, 2011:112). Oleh karena itu diperlukan kinerja guru yang terus ditingkatkan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika guru termotivasi, kinerja mereka secara otomatis mencapai level tinggi. Di sekolah kinerja guru dioptimalkan dengan baik melalui pengaturan program pelatihan untuk para guru dan mereka akan termotivasi dan kepercayaan mereka juga akan meningkat kinerjanya (Innayatul, 2012:78).

Tingkat keberhasilan guru diperoleh melalui penilaian kinerja guru (PKG) yang dilaksanakan setiap tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penilaian tentang kinerja guru ini dibuat dengan tujuan utama untuk mengetahui seberapa paham guru dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional (Salmawati, 2017:199). Kompetensi tersebut wajib dipenuhi guru untuk acuan dalam keberhasilan belajar mengajar. Adanya hal Mengenai kompetensi guru, kelemahan-kelemahan dapat diidentifikasi: dalam menambahkan pengetahuan menyeluruh tentang materi pelajaran, merumuskan pertanyaan untuk mengklarifikasi pelajaran, penggunaan berbagai bantuan untuk membuat materi pelajaran dalam modul lebih menarik bagi peserta didik, memanfaatkan berbagai strategi pengajaran untuk menjadikan pelajaran dalam modul lebih menarik, dan memberikan tugas yang menantang yang berlaku untuk situasi kehidupan nyata (Fernandez, 2013:33).

Pelaksanaan kinerja guru karena adanya tuntutan penilaian sekolah serta sebagai salah satu persyaratan sertifikasi guru, untuk pengamatan dan penilaian guru itu sendiri selama mengajar, sebagai bahan evaluasi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) salah satunya dan selanjutnya sebagai tindak lanjut program Pengembangan Keprofesionalan

Berkelanjutan (PKB). Pengembangan profesional juga elemen penting dari praktik seorang guru dan diharapkan terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya meningkatkan aktivitas tetapi juga berdampak positif pada pembelajaran (Keay, 2006:285). Penilaian Kinerja Guru (PKG) berupa penilaian terdiri atas 14 kompetensi guru yang dinilai oleh tim PKG yang telah dibentuk di masing-masing sekolah, Kepala Sekolah, dan dipantau langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan Kemendiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan No. 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, penilaian sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk tercapainya kualitas proses pembelajaran, mengembangkan profesinya dan menjadi guru yang kompeten di bidangnya (Supardi, 2015:165). Dengan adanya kinerja yang baik maka, guru dapat memiliki kualitas serta kompetensi yang baik, dan profesional.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini populasi dinamakan situasi sosial yang melibatkan 8 Kepala Sekolah, 18 Guru PJOK, dan siswa 16/perwakilan yang telah dipilih oleh pihak sekolah. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:219). Data yang diperoleh penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) PJOK yang telah PNS dan bersertifikasi, dilanjutkan wawancara bersama Kepala Sekolah dan perwakilan siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisa dengan mendeskripsikan serta menginterpretasikan PKG, kemudian data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PKG yang sudah terlaksana dari 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Mojokerto, keseluruhan menunjukkan hasil rata-rata 85% dari jumlah keseluruhan nilai PKG guru PJOK yang dinyatakan sangat baik. Dikatakan sangat baik dibuktikan dengan hasil yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan Dinas Pendidikan dan diisi tim penilai

pengawas. Kriteria yang harus dicapai guru mampu melaksanakan indikator kompetensi guru yang tercantum dalam setiap penilaian kinerja guru berupa kompetensi profesional. Adapun kriteria penilaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Rentang Total Skor "X"	Nilai Kompetensi	Sebutan
$0% < X \leq 25%$	1	Kurang
$25% < X \leq 50%$	2	Cukup Baik
$50% < X \leq 75%$	3	Baik
$75% < X \leq 100%$	4	Amat Baik

Kriteria di atas nilai PKG menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

Berdasarkan kriteria yang di atas baik di dukung dengan adanya bukti fisik yang mendukung penilaian berupa dokumen, jurnal maupun catatan dari kolega/teman sejawat. Akan tetapi jika dibandingkan hasil PKG guru PJOK di lapangan masih banyak berbeda dengan hasil wawancara secara langsung bersama siswa yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal itulah yang membuat adanya hasil PKG dengan kenyataan masih dianggap cukup baik. Hal tersebut juga disepakati yang secara keseluruhan menyatakan bahwa, guru secara keseluruhan sudah baik, namun masih dalam kriteria mendekati baik atau cukup baik, mulai dari segi mengajar, interaksi, pemahaman kurikulum baru, dan ilmu teknologi (Ketua MGMP PJOK, wawancara 17 Januari 2019).

Pengembangan profesional harus direstrukturisasikan dan difokuskan kembali untuk memastikan karir guru pendidikan jasmani agar terpenuhi (Amour, 2016:71). Berdasarkan perbedaan dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) dengan wawancara secara langsung dan mendalam terhadap beberapa siswa dan Kepala Sekolah. Dimana beberapa hasil perlu dilakukan perubahan baik dari segi kepemimpinan, pendidik dan proses belajar mengajar di sekolah, berkaitan dengan kinerja guru seperti :

1. Adanya hasil Penilaian kinerja guru dengan hasil kenyataan di lapangan berbeda, sebagai pimpinan sekolah sangat perlu melakukan kontrol penilaian kinerja guru dengan cara menjadikan siswa sebagai evaluator dalam Penilaian.
2. Dalam proses belajar mengajar diharapkan dengan adanya hasil PKG guru bisa mengubah pola mengajar, guru harus bisa melihat kondisi untuk perubahan metode dan model mengajar yang dianggap cocok guna mengurangi permasalahan kesulitan tingkat pemahaman serta motivasi belajar pada peserta didik.
3. Guru meningkatkan kemampuan mengajar dari pembelajaran yang monoton menjadi interaktif dengan menggunakan berbagai media dan memaksimalkan fasilitas yang ada disekolah.

4. Adanya perbaikan pola interaksi menjadi satu kesatuan yang harmonis, komunikatif khususnya antara guru dengan peserta didik.
5. Mengubah cara berfikir dari pola lama meningkatkan menjadi lebih modern, untuk menghadapi persaingan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Di sisi lain, dokumen sekolah menyatakan hasil penilaian kinerja guru yang berstatus sertifikasi dan PNS dinyatakan masih ada yang tidak sesuai dengan pengamatan peneliti dan hasil wawancara mendalam mengenai kinerja guru secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adanya hal diatas menunjukkan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) selama ini dilaksanakan cukup baik. Dikarenakan, guru masih terpaku mengajar dengan pola lama, kelemahan dengan adanya kurikulum baru dalam tugas administrasi, serta penguasaan TIK yang masih kurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru PJOK SMP Negeri se-Kota Mojokerto, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PJOK dinyatakan cukup baik dilihat berdasarkan hasil analisa wawancara bersama Ketua MGMP mata pelajaran PJOK Kota Mojoketo, Kepala Sekolah dan siswa, serta diperkuat dengan dokumen hasil PKG. Hasil PKG dinilai langsung oleh tim penilai yang sudah dibentuk oleh sekolah dan tim pengawas dari Dinas Pendidikan. Adanya hasil tersebut diharapkan membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi seorang guru, serta untuk mencapai tujuan dari program pemerintah mengevaluasi kekurangan untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dalam meningkatkan kualitas kinerja guru

1. Bagi sekolah dengan adanya hasil penelitian kinerja guru diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, maupun Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas khususnya dalam pembelajaran PJOK. Adanya penelitian untuk mendapatkan hasil PKG yang lebih baik, benar-benar mencocokkan hasil PKG dengan kenyataan di lapangan, sebagai verifikator final yang sudah dipelajari oleh tim penilai yang telah dibentuk dan Kepala Sekolah.
2. Bagi guru dengan adanya penilaian kinerja guru diharapkan guru dapat meningkatkan pelaksanaan administrasi guru, kelengkapan PKG itu sendiri, sungguh-sungguh dalam mengajar, guru harus lebih peka terhadap permasalahan dan solusi yang

diberikan terhadap siswa baik didalam kelas maupun di lapangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini sebagai bahan referensi bagi calon guru maupun guru untuk program Pengembangan Profesi Guru.

DAFTAR PUSTAKA

Amour, M. Kathleen and Yellin Martin (2016). *Professional Development And Professional Learning : Bridging The Gap For Experienced Physical Education Teachers*. Vol 10 No. 1 : Hal. 71-93 : 040622

Fernandez, M. Raymond (2013). *Journal of Teacher's competence and learners' performance in the alternative learning system towards an enriched instructional program*, Vol 22 No. 1, Hal 33-46, ISSN 2304-0777

Giriwijiyono, Santoso dan Sidik, Dikdik Zafar. 2013. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung : PT remaja rosdakarya.

Innayaul, Utiya dan Jehangir, Pawasha (2012). *Journal Teacher's job Performance: the role of motivation*. Vol 5, No. 2, Hal 78-99.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kemendiknas Direktorat Jederal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan No. 35 Tahun 2010 tentang Pedoman pelaksanaan penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

Patriksson, K. and Strahlman, Owe (2011). Physical educational teachers' professionalization: A review of occupational power and professional control. Vol. 17 No. 1, Hal. 111-129.

Keay, Jeanne (2006). *Physical education and sport pedagogy: collaborative learning in physical education teachers' early-career professional development*. Vol. 11, No. 31, Hal. 285-305. ISSN: 1742-5786

Salmawati, Rahayu L., *Journal of physical education and sport: kontirbusi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*: ISSN 2052-4477 Vol. 6 No.2, hal 198-204.

Supardi. 2016. Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.